# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. **Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk sosial sehingga untuk menyambung kehidupan sehari-hari mereka memerlukan interaksi dengan sesamanya. Didalam sebuah masyarakat tentunya tidak lepas dari tradisi, karena tradisi kebudayaan akan selalu melekat pada diri masyarakat. Masyarakat pada umumnya memiliki tradisi berwisata, dan juga memiliki budaya religi dengan cara berwisata religi.

Sebelum berbicara mengenai wisata religi maka pariwisata sendiri memiliki arti yang menarik untuk diketahui. Pariwisata ialah aktifitas bersantai atau aktifitas waktu luang. Perjalanan wisata bukanlah hal yang wajib dilakukan namun, pada umumnya dilakukan pada musim libur atau seseorang yang bebas dari pekerjaan yang ia lakukan bisa jadi saat libur atau cuti. Wisata dapat diidentikkan dengan berlibur didaerah lain atau memanfaatkan waktu luang dengan melakukan perjalanan wisata.[1]

Wisata religi ialah, wisata yang sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ini dilakukan oleh banyak orang secara bergerombol atau rombongan dan perorangan ke tempat-tempat suci ke makam wali

[1] I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri. *Sosiologi Pariwisata*, ( Yogyakarta : ANDI, 2007). Hal. 47.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau pemimpin yang diagungkan atau tenpat pemakaman tokoh yang dianggap manusia ajaib penuh legenda.[2]

Secara singkatnya menurut peneliti, wisata religi ialah sebuah perjalanan yang ada hubungannya antara manusia dengan Tuhan. Wisata religi merupakan perjalanan yang memadukan antara wisata yang menikmati keindahan alam, bangunan dengan kepuasan rohani dalam hal ini, lebih mendekatkan hubungan manusia dengan sang pencipta.

Wisata religi menimbulkan dua fenomena yang berkembang dikalangan masyarakat Islam yakni, pertama ziarah kubur ialah rangkaian pengalaman ibadah spiritual atau proses pendekatan antara seorang hamba dengan tuhannya melalui ibadah spiritual (sholat, membaca al-qur'an dan tahlil ) yang pada akhirnya menambah kadar keimanan seseorang kepada tuhannya. Yang kedua, ziarah kubur ialah bukan hanya serangkaian pengalaman spiritual saja akan tetapi dijadikan sebagai wawasan spiritual yakni hubungan dengan Allah (menambah keimanan seseorang) dan hubungan dengan manusia (memiliki kepekaan sosial yang tinggi terhadap sesama manusia). Sehingga wisata religi dengan cara berziarah sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat.

Masyarakat memiliki budaya religi dengan cara berziarah atau mendatangi tempat-tempat yang dianggap istimewa. Dari adanya fenomena ini budaya religi tersebut dapat dimanfaatkan secara ekonomi oleh masyarakat sekitar. Maksud dari masyarakat sekitar yakni, semua

[2] Nyoman S. Pendit. *Ilmu Pariwisata sebuah Pengantar Perdana*. (Jakarta : Pradya Paramita, 2002). Hal. 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang tidak melakukan wisata religi namun para warga sekitar atau masyarakat yang memanfaatkan tempat wisata religi untuk mengais rizki atau mendapatkan penghasilan. Dalam hal ini, peneliti mengambil contoh makam Sunan Bonang sebagai salah satu tempat wisata religi yang ramai dikunjingi oleh para peziarah.

Wisata religi Sunan Bonang yakni sebuah makam wali Allah yang berada di Kabupaten Tuban. Makam ini terletak di Kelurahan Kutorejo lokasinya tepat berada ditengah-tengah kota. Makam Sunan Bonang ini sangat ramai dikunjungi oleh para peziarah pada setiap harinya. Yang namanya tempat wisata pasti ada banyak orang, dimana tempat tersebut mengundang orang lain untuk mencari rizki ditempat itu.

Lokasi wisata religi Sunan Bonang sangat strategis tepatnya berada ditengah-tengah kota. Selain tempat wisata religi Sunan Bonang disekitar tempat tersebut juga terdapat berbagai macam wisata lain yakni, ada musium Kambang Putih, Alun-Alun Kota Tuban, Masjid Agung Tuban serta pantai Bom Tuban. Semua tempat-tempat ini berada di Kelurahan Kutorejo Kabupaten Tuban. Dengan adanya berbagai macam tempat wisata di Kelurahan yang sama maka sedikit banyak menguntungkan masyarakat yang tinggal di sekitar tempat-tempat wisata itu. Karena tempat wisata-wisata itu bisa ramai dikunjungi banyak orang serta ada banyak hal yang bisa dilakukan masyarakat sekitar agar bisa memperoleh keuntungan pribadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat Kelurahan Kutorejo merupakan masyarakat yang tinggal dikelurahan Kota Tuban. Disekitar makam Sunan Bonang banyak terdapat para pedagang yang menjual barbagai macam, ada yang jualan pakaian, jajan serta aksesoris. Namun, yang dijual oleh para pedagang di sana lebih banyak menjual produk lokal daerah Tuban seperti pakaian batik gedog, siwalan serta minuman es legen yang berasal asli dari Kota Tuban serta berbagai produk lokal lainnya. selain itu, para masyarakat Kelurahan Kutorejo juga banyak yang berjualan makanan disekitar Makam Sunan Bonang. Dari adanya makam Sunan Bonang ini maka masyarakat Kelurahan Kutorejo bisa menciptakan lapangan pekerjaan di daerahnya sendiri serta mengenalkan budaya lokal kepada masyarakat luas. Dari sinilah muncul kesejahteraan ekonomi masyarakat Kelurahan Kutorejo dengan cara memanfaatkan wisata religi Sunan Bonang.

Dari latar belakang ini maka menarik untuk diteliti khususnya tentang bagaimana masyarakat memanfaatkan wisata religi Sunan Bonang di Kelurahan Kutorejo Kabupaten Tuban serta bagaimana bentuk kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan adanya wisata religi Sunan Bonang di Kelurahan Kutorejo Kabupaten Tuban Sehingga ditulis dalam sebuah skripsi yang berjudul: “ Wisata Religi Sunan Bonang dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Kutorejo Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini akan menjawab hal-hal yang berkaitan dengan:

1. Bagaimana masyarakat memanfaatkan wisata religi Sunan Bonang di Kelurahan Kutorejo Kabupaten Tuban ?
2. Bagaimana bentuk kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan adanya wisata religi Sunan Bonang di Kelurahan Kutorejo Kabupaten Tuban?

C. **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana masyarakat memanfaatkan wisata religi Sunan Bonang di Kelurahan Kutorejo Kabupaten Tuban.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan adanya wisata religi Sunan Bonang di Kelurahan Kutorejo Kabupaten Tuban.

D. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dalam hal ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas proposal sebagai syarat sebelum melakukan skipsi pada jenjang pendidikan strata satu (S1) program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, juga diharapkan dapat menambah keilmuan peneliti dalam bidang sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi Program Studi Sosiologi

   Sebagai kontribusi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu sosial tentang wisata religi Sunan Bonang dan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kelurahan Kutorejo Kabupaten Tuban, serta sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya.

3. Bagi Universitas

   Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dan sebagai perbendaharaan perpustakaan untuk kepentingan ilmiah selanjutnya.

4. Bagi Masyarakat

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat bisa memanfaatkan wisata religi Sunan Bonang sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kelurahan Kutorejo Tuban dengan membuka berbagai jenis usaha dilokasi tersebut.

E. **Definisi Konsep**

Definisi konsep ialah definisi yang didasarkan atau sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasikan atau diteliti. Konsep ini sangat penting karena hal yang diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal serupa. Sehingga apa yang dilakukan oleh penulis terbuka untuk diuji lagi oleh orang lain.[3]

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka peneliti akan menjelaskan tentang berbagai istilah

[3] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998). Hal .76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terdapat dalam judul skripsi ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan ialah:

**1. Wisata Religi Sunan Bonang**

Wisata religi ialah, wisata yang sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah adat istiadat kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ini dilakukan oleh banyak orang secara bergerombol atau rombongan dan perorangan ke tempat-tempat suci kemakam orang besar atau pemimpin yang diagungkan atau tempat pemakaman tokoh yang dianggap manusia ajaib penuh legenda.[4]

Pengertian wisata religi dalam arti luas, pergi bersama-sama ketempat yang bernuansa budaya, sosial, dan agama dalam satu kesatuan seperti, kemakam para rasul, para wali ( Sunan Bonang ) serta para ulama.

Dalam arti sempit ialah pergi bersama-sama yang memiliki nuansa agama agama, budaya, sosial untuk berziarah kemakan para rasul, wali, dan ulama yang penekanannya lebih cenderung kepengalaman ibadah spiritual untuk mendekatkan diri pada Allah SWT.

Maka menurut peneliti makna wisata religi sunan bonang ialah lebih cenderung pada wisata religi yang berwawasan spritual sebagai sarana atau alat untuk mendekatkan diri antara seorang individu

[4] Nyoman S, pendit. *Ilmu pariwisata sebuah pengantar perdana* (jakarta: pradya Paramita, 2002 ) hal. 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan tuhannya melalui perantara hamba Allah seperti para rasul, wali (Sunan Bonang) dan para ulama.

**2. Kesejahterahraan Ekonomi**

Kesejahteraan ekonomi terdiri dari dua kata yakni kesejahteraan dan ekonomi. Kesejahteraan memiliki arti hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketentraman, kesenangan hidup, kemakmuran hidup dan sebagainya.[5] Sedangkan ekonomi ialah, segala usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna mencapai kemakmuran hidup.[6]

Jadi menurut peneliti kesejahteraan ekonomi ialah, kondisi sejahtera dari suatu masyarakat dalam kondisi perekonomian atau dalam hal memenuhi kebutuhan hidup serta memiliki kemakmuran hidup.

F. **Telaah Pustaka**

Didalam penelitian ini peneliti memfokuskan kajiannya pada

**1. Pariwisata**

**a. Pengertian Pariwisata**

Pariwisata ialah salah satu dari industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain didalam negara atau daerah penerima wisatawan. Pariwisata sebagai sektor yang kompleks meliputi industri-

[5] Kamus Besar Bahasa Indonesia. ( Jakarta: Balai Pustaka, 1994). Hal. 891

[6] Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*, ( Surabaya: Arkola, 2001). Hal. 182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

industrui dalam arti klasik seperti idustri kerajinan tangan, industri cinderamata, penginapan dan transportasi secara ekonomi juga dipandang sebagai industri.[7]

Secara sederhana pariwisata menurut peneliti ialah pergi secara lengkap meninggalkan rumah (kampung) untuk berkeliling terus-menerus. Atau singgkatnya mereka (individu) yang meninggalkan rumah untuk mengadakan perjalanan tanpa mencari nafkah di tempat-tempat yang dikunjungi sambil menikmati kunjungan mereka. Sehingga secara singkat pariwisata dapat diartikan, suatu gabungan dari gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah tuan rumah serta masyarakat dari tuan rumah atau lokasi dari wisata tersebut.

**b. Bentuk Pariwisata**

Bentuk-bentuk Pariwisata dapat dibagi menurut beberapa kategori dibawah ini :

1. Menurut jumlah orang yang bepergian

- Pariwisata Individu

  Pariwisata individu ialah hanya seseorang atau satu keluarga yang bepergian.

- Pariwisata Rombongan

  Pariwisata rombongan ialah, sekelompok orang yang biasanya terikat oleh hubungan-hubungan tertentu kemudian

[7] Salah Wahab. *Manajemen Kepariwisataan*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2003). Hal. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian melakukan perjalanan bersama-sama. Misalnya, klub, sekolah, atau *study tour* yang dipimpin oleh seorang pemimpin perjalanan.

2. Menurut maksud bepergian

- Pariwisata rekreasi atau pariwisata santai

  Tujuan wisata ini adalah untuk memulihkan kemampuan fisik dan mental orang yang berwisata dan memberikan kesempatann rileks dari kebosanan dan keletihan kerja selama di tempat rekreasi.

- Pariwisata budaya

  Pariwisata ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkaya informasi dan pengetahuan tentang negara lain serta memuaskan kebutuhan hiburan. Termasuk dari pariwisata ini adalah berkunjung ke pameran-pameran dan fair, perayaan-perayaan adat, tempat-tempat cagar alam dan lain-lain.

- Pariwisata pulih sehat

  Pariwisata pulih sehat merupakan pariwisata yang memuaskan kebutuhan perawatan medis di daerah atau tempat lain dengan fasilitas penyembuhan. Misalnya sumber air panas, tempat-tempat kubangan lumpur yang berkhasiat, perawatan dengan air mineral dan lain-lain. Pariwisata ini memerlukan persyaratan-persyaratan tertentu seperti kebersihan, ketenangan dan taraf hidup yang panas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pariwisata sport

Pariwisata sport merupakan pariwisata yang bertujuan memuaskan hobi orang-orang. Misalnya, mengail ikan, berburu binatang liar, menyelam ke dasar laut, bermain ski, bertanding dan mendaki gunung.

- Pariwisata temu wicara

Pariwisata ini mencakup pertemuan-pertemuan ilmiyah, satu profesi bahkan politik. Pariwisata jenis ini memerlukan fasilitas pertemuan di negara tujuan dan faktor-faktor lain yang penting seperti , letak strategis, transportasi yang mudah, iklim yang cerah dan sebagainya.

3. Menurut Letak Geografis

- Pariwisata Domestik Nasional

Pariwisata domestik nasional merupakan pariwisata yang menunjukkan arus wisata yang dilakukan oleh warga dan penduduk asing yang terbatas dalam suatu negara tertentu.

- Pariwisata Regional

Kepergian wisatawan terbatas pada beberapa negara yang membentuk suatu kawasan pariwisata. Misalnya, perjalanan wisata di negara-negara Eropa Barat.

- Pariwisata Internasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pariwisata internasional meliputi perjalanan wisatawan dari satu negara ke negara lain di dunia.[8]

**c. Manfaat Pariwisata**

Selama ini kita tau bahwa pariwisata ialah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi secara cepat dalam penyediaan lapangan pekerjaan, meningkatkan penghasilan, standar hidup serta sektor-sektor produktifitas lainnya. selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks ia juga meliputi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan, cindera mata, penginapan dan transportasi.

Pariwisata memberikan pengaruh besar pada peningkatan serta pemerataan pendapatan penduduk setempat. Adapun manfaat pariwisata ialah sebagai berikut :

1. Menambah penerimaan devisa negara

   Pengeluaran para wisatawan asing di suatu negara tujuan merupakan penerimaan valuta asing devisa. Dengan adanya pariwisata negara dapat menambah pendapatannya dari penerimaan pajak dari sektor-sektor usaha yang bersangkutan dengan kepariwisataan.

2. Menambah pendapatan masyarakat setempat

   Di daerah pariwisata masyarakat setempat dapat menambah pendapatan mereka dengan menjual barang-

[8]Salah Wahab. *Manajemen Kepariwisataan*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2003). Hal. 6-7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

barang dan jasa. Misalnya, rumah makan, penginapan, souvenir, aneka baju-baju dan lain sebagainya.

3. Menunjang gerak pembangunan di daerah

   Didaerah yang menjadi daerah tujuan wisata banyak sekali muncul pembangunan-pembangun baru misalnya, perbaikan akses jalan, hotel, restoran dan lain-lain. Sehingga pembangunan di derah tersebut lebih maju.

4. Dampak terhadap harga harga barang produk lokal yang dijual di sekitar lokasi pariwisata.
5. Dampak terhadap pendapatan pemerintah, dengan adanya tempat wisata maka secara otomatis pendapatan pemerintah akan bertambah.[9]
6. Membuka dan memperluas kesempatan kerja

   Industri pariwisata merupakan kegiatan mata rantai atau kegiatan sosial yang sangat panjang, sehingga membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitarnya. Kegiatan membuka dan memperluas kesempatan kerja meliputi, industri penginapan ( hotel, motel, dusun pariwisata), usaha katering (restoran, kedai kopi, depot), usaha perjalanan, industri transportasi.[10]

---

[9] I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri. *Sosiologi Pariwisata*, ( Yogyakarta : ANDI, 2007). Hal. 109-110.

[10] Salah Wahab. *Manajemen Kepariwisataan,* (Jakarta: Pradnya Paramita, 2003). Hal. 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 2. Wisata religi Sunan Bonang

### a. Pengertian Wisata Religi Sunan Bonang

Menurut Robinson pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia didalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajahi wilayah yang baru, mencari perubahan suasana, atau untuk mendapat pejalanan baru[11]. Seseorang melakukan jalan-jalan atau melakukan liburan ke suatu tempat tertentu merupakan kebutuhan tersier yang sering dilakukan oleh manusia.

Manusia pasti memiliki kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Dalam hal ini manusia melakukan liburan ke suatu tempat wisata yang tergolong dalam kebutuhan tersier. Melakukan perjalanan wisata pasti wisatawan melakukan hubungan interaksi dengan para pengunjung lain, masyarakat lokal atau para pedagang disekitar tempat wisata. Yang mana interaksi sosial menurut Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto ialah proses dimana individu dengan indidu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok berhubungan satu dengan yang lain[12]. Wisata biasanya dilakukan pada tempat-tempat wisata seperti wisata alam, wisata tempat bersejarah dan wisata religi.

---

[11] I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri. *Sosiologi Pariwisata*, ( Yogyakarta : ANDI, 2007). Hal. 40.

[12] J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan cetakan ke-5*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011). Hal. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wisata religi ialah, wisata yang sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah adat istiadat kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ini dilakukan oleh banyak orang secara bergerombol atau rombongan dan perorangan ke tempat-tempat suci kemakam orang besar atau pemimpin yang diagungkan atau tempat pemakaman tokoh yang dianggap manusia ajaib penuh legenda.[13]

Wisata religi merupakan perjalanan yang ada kaitannya dengan spiritual seseorang. Masyarakat biasanya bisa melakukan wisata religi dengan pergi berziarah ke makam para wali yang tersebar di pulau jawa. Di negara ini terkenal dengan makam Wali Songo atau wali sembilan yang menjadi tujuan utama para peziarah atau tujuan utama dalam melakukan wisata religi. Sehingga diperoleh defini singkat mengenai wisata religi yakni lebih cenderung pada wisata religi yang berwawasan spritual sebagai sarana atau alat untuk mendekatkan diri antara seorang individu dengan tuhannya melalui perantara hamba Allah seperti para rasul, wali dan para ulama.

Maka yang menjadi fokus kajiannya adalah wisata religi Makam Sunan Bonang yang berada di Tuban sebagai sentral tempat ekonomi bagi warga sekitar.

[13] Nyoman S, pendit. *Ilmu pariwisata sebuah pengantar perdana,*(jakarta: pradya Paramita, 2002 ) hal. 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### 3. Kesejahteraan Sosial

#### a. Pengertian kesejahteraan sosial

Menurut Isbandi kesejahteraan sosial suatu usaha yang teroganisir dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup kearah kehidupan sosial lebih baik yang meliputi aspek fisik, mental, emosional, sosial, ekonomi dan kehidupan spiritual.[14]

Menurut Sumarnonugroho dalam buku yang berjudul 3 Orientasi Kesejahteraan Sosial, mengatakan bahwa kesejahteraan sosial ialah suatu kegiatan yang teroganisir dengan tujuan membantu penyesuaian timbal balik antara individu-individu dengan lingkunagn sosial mereka. Tujuan ini dicapai secara seksama melalui teknik-teknik dan metode dengan maksud agar supaya memungkinkan individu-invidu, kelompok-kelompok maupun komunitas memenuhan kebutuhannya dan memecahkan masalah-masalah penyesuaian diri mereka terhadap perubahan pola-pola masyarakat serta melalui tindakan kerja sama untuk memperbaiki kondisi-kondisi ekonomi dan sosial.[15]

Jadi menurut peneliti kesejahteraan sosial ialah kegiatan yang terorganisir dan memiliki tujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kehidupan sosial dan ekonomi suatu masyarakat atau kelompok.

---

[14] Isbandi Rukminto Adi. *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994 ). Hal. 5.

[15] Mohammmad Suud. *3 Orientasi Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2006 ). Hal. 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**b. Tujuan Kesejahteraan Sosial**

Dalam buku Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang dikutip Isbandi Rukminto, Thelma Lee Mendoza mengatakan ada tiga tujuan utama yang terkait dengan kesejahteraan sosial yakni.

1. Tujuan yang bersifat kemanusiaan dan keadilan sosial.

   Tujuan kesejahteraan sosial ini berasal dari gagasan demokratis mengenai keadilan sosial serta berasal dari keyakinan bahwa setiap manusia memiliki hak untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki.

2. Tujuan yang terkait dengan pengendalian sosial.

   Tujuan ini didasarkan pada kelompok yang kekurangan dapat melakukan pengendalian sosial terhadap masyarakat yang sudah mapan. Maksutnya, masyarakat yang kurang diuntungkan atau kekurangan dapat meminta bantuan berupa pekerjaan kepada masyarakat yang lebih mapan sehingga masyarakat bawah melakukan pengendalian sosial terhadap dirinya sendiri.

3. Tujuan yang terkait dengan pembangunan ekonomi.

   Tujuan pembangunan ekonomi memprioritaskan pada program-progaram yang dirancang untuk meningkatkan produksi barang dan pelayanan yang dapat diberikan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber daya lain yang dapat memberikan sumbangan terhadap pembangunan ekonomi.[16]

Jadi, tujuan kesejahteraan sosial ada tiga yakni tujuan kesejahteraan sosial yang bersifat kemanusiaan keadailan sosial, tujuan kesejahteraan sosial yang terkait dengan pengendalian sosial dan kesejahteraan sosial yang terkait dengan pembangunan ekonomi. Sehingga tujuan kesejahteraan sosial mengarah pada peningkatan taraf hidup manusia yang meliputi mental, emosional, sosial, dan ekonomi.

**c. Pengertian Kesejahteraan Ekonomi**

Ekonomi sebagaimana yang kita ketahui bersama, bahwa kegiatan manusia dengan masyarakat untuk memanfaatkan dan mempergunakan unsur-unsur produksi dengan sebaiknya guna untuk memenuhi kebutuhan, atau ekonomi ialah, segala usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna mencapai kemakmuran hidup.[17]

Ekonomi menurut Damsar dalam bukunya Pengantar Sosiologi Ekonomi, mengatakan ekonomi merupakan suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaanya yang berhubungan dengan pengalokasian sumberdaya masyarakat (rumah tangga dan pebisnis / perusahaan) yang terbatas diantara

[16] Isbandi Rukminto Adi. *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994 ). Hal. 8-9.

[17] Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*, ( Surabaya: Arkola, 2001). Hal. 182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggotanya, dengan mempertimnbangkan kemampuan, usaha dan keinginan masing-masing. Atau singkatnya, bagaimana masyarakat mengelola sumber daya yang langka melalui pembuatan kebijaksanaan dan pelaksanaannya.[18]

Pengertian umum tentang kesejahteraan ekonomi ialah, suatu kegiatan yang terorganisir dan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup kearah yang lebih baik serta dapat memenuhi kebutuhan ekonomi sehingga kemakmuran hidup tercapai.

**d. Hubungan ekonomi dengan masyarakat**

Selama ini pusat perhatian dari para ekonom adalah pertukaran ekonomi, pasar, dan ekonomi. Sedangkan masyarakat dianggap sebagai "sesuatu yang di luar", dia dianggap sebagai sesuatu yang telah ada *(given).* Sebaliknya sosiologi memandang ekonomi sebagai bagian integral atau bagian keseluruhan dari masyarakat. Sosiolog terbiasa melihat kenyataan secara holistik, melihat kenyataan saling kait-mengait antar berbagai faktor. Sosiologi ekonomi selalu memusatkan perhatian pada analisis hubungan dan interaksi antara ekonomi dan institusi lain dari masyarakat, seperti hubungan antara ekonomi dan agama, pendidikan, stratifikasi sosial, demokrasi, atau politik.[19]

---

[18] Damsar dan Indrayani. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). Hal. 11.

[19] Damsar dan Indrayani. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). Hal. 46-47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, hubungan ekonomi dan masyarakat merupakan hubungan secara keseluruhan dan kegiatan ekonomi juga tidak bisa berjalan tanpa masyarakat serta tidak dapat dipisahkan dari masyarakat.

Untuk bahan pertimbangan dalam membuat skripsi, peneliti mencari acuan-acuan penelitian dari peneliti terdahulu guna untuk menjadi bahan pertimbangan yang dijadikan sebagai telaah pustaka. Telaah pustaka ini yang nantinya akan membantu peneliti dalam fokus kajian yang akan peneliti bahas. Telaah pustaka yang dijadikan acuan bagi peneliti antara lain:

1. Perkembangan Wisata Religi Makam Troloyo

Skripsi yang ditulis oleh Dewi Mariatin pada tahun 2006 dengan NIM: B05302004 mahasiswa IAIN Surabaya Jurusan Sosiologi. Skripsi ini berjudul Perkembangan Wisata Religi Makam Troloyo terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dusun Sidodadi Desa Sentono Kec. Trowulan Kab. Mojokerto.

Skripsi ini membahas tentang pengaruh wisata religi Makam Troloyo terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Dusun Sidodadi Desa Sentono Kec. Trowulan Kab. Mojokerto. Serta fokus penelitian pada skripsi ini ialah tentang perkembangan wisata religi Makam Troloyo yang awalnya belum terkenal namun, kini sudah dikenal oleh masyarakat luas. Sehingga berdampak pada perubahan ekonomi masyarakat Dusun Sidodadi yang mengarah lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skripsi yang peneliti tulis ialah mengenai wisata religi Sunan Bonang dan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kelurahan Kutorejo Kabupaten Tuban ialah, ingin melihat bagaimana masyarakat memanfaatkan wisata religi Sunan Bonang di Kelurahan Kutorejo sebagai media atau lahan menghasilkan uang karena tempat tinggal mereka berdekatan langsung dengan makam Sunan Bonang.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama berada di lokasi Wisata Religi. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di Wisata Religi Makam Troloyo Mojokerto, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di Wisata Religi Sunan Bonang Tuban.

Perbedaannya ialah penelitian terdahulu berbicara mengenai perkembangan wisata religi Makam Troloyo dan melihat keadaan ekonomi masyarakat Dusun Sidodadi dengan adanya perkembangan wisata religi Makam Troloyo. Namun, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah ingin mengetahui bagaimana masyarakat Kelurahan Kutorejo memanfaatkan wisata religi Sunan Bonang. Serta, ingin mengetahui bagaimana bentuk kesejahteraan ekonomi masyarakat Kelurahan Kutorejo dengan adanya wisata religi Sunan Bonang.[20]

2. Wisata religi Sunan Ampel di Ampel Denta Surabaya Utara

Skripsi ini ditulis oleh Ahmad Yunus pada tahun 2005, NIM E01300080 fakultas Ushuluddin jurusan Aqidah Filsafat IAIN Sunan

[20] Diambil dari Skripsi yang ditulis oleh Dewi Mariatin. NIM: B05302004 Jurusan Sosiologi Tahun 2006. IAIN Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ampel Surabaya. Skripsi ini berjudul Wisata Religi Sunan Ampel di Ampel Denta Surabaya Utara.

Skripsi ini membahas tentang makna wisata religi ialah berkunjung atau berziarah kelokasi Makam dan Masjid Sunan Ampel untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. Serta, motivasi para pengunjung ke lokasi Makam dan Masjid Sunan Ampel adalah untuk memndapatkan barokah dari ilmu yang diberikan Allah kepada Sunan Ampel semasa hidupnya. Kemudian, pengaruh dari berkunjung ke Makam dan Masjid Sunan Ampel ialah mendapatkan ketenangan baik secara lahir maupun batin.

Skripsi yang peneliti tulis yakni ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan wisata religi Sunan Bonang bagi masyarakat Kelurahan Kutorejo Tuban. Serta, ingin mengetahui bagaimana bentuk kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan adanya wisata religi Sunan Bonang di Kelurahan Kutorejo Tuban

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama melakukan penelitian di tempat wisata religi. Yanng mana, penelitian terdahulu melakukan penelitian di wisata religi Makam Sunan Ampel Surabaya dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertempat di wisata religi Makam Sunan Bonang Tuban.

Perbedaan, penelitian terdahulu ialah berbicara mengenai makna wisata religi Sunan Ampel Di Surabaya bagi para pengunjung, serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui motifasi para pengunjung wisata religi Sunan Ampel Surabaya dan pengaruh setelah berkunjung ke makam dan Masjid Sunan Ampel bagi para pengunjung. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah ingin mengetahui bagaimana msayarakat Kelurahan Kutorejo Tuban memanfaatkan wisata religi Sunan Bonang. Serta ingin mengetahui bagaimana bentuk kesejahteraan ekonomi masyarakat Kelurahan Kutorejo Tuban dengan adanya wisata religi Sunan Bonang.[21]

G. **Metode Penelitian**

Metode penelitian ialah susunan dari apa yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari judul penelitian yang ada. Adapun metode penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Secara sederhana jenis deskriptif yakni penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena mengenai wisata religi Sunan Bonang dan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kelurahan Kutorejo Kabupaten Tuban.

Pendekatan kualitatif ialah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam pendekatan

[21] Diambil dari Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Yunus NIM: E01300080, jurusan Aqidah Filsafat pada tahun 2005 Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial serta hubungan erat antara peneliti dan subyek yang diteliti serta, penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah. Penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, serta kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatiannya pada aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung serta, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.[22]

Jadi, jenis pendekatan yang akan digunakan adalah kualitaif deskriptif yakni peneliti yang bermaksud untuk memahami fenomena terkait tentang wisata religi dan kesejahteraan ekonomi yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, tindakan dan lain lain secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

**2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kawasan wisata religi Sunan Bonang Tuban. Wisata Religi Sunan Bonang terletak Dikelurahan Kutorejo Tuban dan berada ditengah-tengah Kota karena berdekatan dengan Alun-Alun Kota Tuban dan Pendopo Bupati Tuban.

[22] Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012). Hal 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dipilihnya lokasi ini karena wisata Religi Sunan Bonang merupakan salah satu aset wisata kota Tuban yang berdampak positif bagi para masyarakat khususnya dalam hal ekonomi. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu bulan Maret sampai April.

**3. Pemilihan Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ialah seseorang yang mampu memberikan informasi yang berkaitan pemanfaatan wisata religi Sunan Bonang sebagai bentuk kesejahteraan ekonomi masyarakat Kelurahan Kutorejo Kabupaten Tuban. Dalam kondisi ini peneliti memilih subyek penelitian yakni masyarakat Kelurahan Kutorejo yang berwirausaha di sekitar makam Sunan Bonang, pihak kelurahan, pengelola yayasan Mabarrot Sunan Bonang serta orang-orang yang memanfaatkan makam Sunan Bonang untuk bekerja.

**4. Tahap- Tahap Penelitian**

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap Pra-lapangan ini, peneliti sudah membaca mengenai masalah yang menarik untuk diteliti, serta peneliti memberikan pemahaman sederhana bahwa masalah itu layak untuk diteliti. Selain itu, peneliti melakukan pengamatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini ialah tahap lanjutan dari tahap sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti mulai masuk pada proses penelitian serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempersiapkan hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini, yakni peneliti harus mempersiapkan proses perizinan. Kemudian, setelah itu barulah peneliti berperan untuk melakukan pencarian data yang sesuai dengan fokus penelitiannya.

c. Tahap Mengolah Data

Pada tahap ini, peneliti telah memperoleh data sebanyak-banyaknya sesuai yang diinginkan. Selanjutnya, dilakukan proses pemilihan data yang sesuai dengan rumusan penelitian yang diinginkan. Kemudian, setelah data terkumpul peneliti membandingkan dan melakukan analisis data yang terkumpul dengan teori yang digunakan oleh peneliti serta menyimpulkan penelitian yang dilakukan itu.

d. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Pada tahap terkahir ini ialah penyusunan laporan penelitian, penelitian mengkomunikasikan masalah yang diteliti, hal ini ialah untuk mendukung keabsahan penelitian.

**5. Jenis dan Sumber Data**

Dalam melakukan penelitian kualitatif, sumber datanya disebut informan. Dalam hal ini ada informan kunci dan informan pelengkap. Dalam penggalian sumber data penelitian memanfaatkan informan sebagai *snowballing sampling* (teknik sampel bola salju). *Snowballing sampling* adalah penentuan jumlah sampel yang semula kecil kemudian terus membesar ibarat bola salju. *Snowballing* merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu teknik yang dianjurkan dalam penelitian kualitatif. Teknik ini termasuk teknik yang diperoleh dari beberapa individual yang memiliki potensi serta bersedia diwawancarai.[23]

Dari semuanya itu akan saling melengkapi hasil penelitian yang ada. Kata-kata dan tindakan akan digunakan dalam wawancara dengan informan. Jadi kita tidak hanya memperoleh kata-kata dari informan, tapi juga akan mengetahui tingkah laku dari informan. Selain itu, tindakan juga dapat digunakan sebagai pengamatan lapangan, sehingga memperoleh data yang lebih lengkap. Bisa dokumen berupa foto-foto, data-data tertulis dapat juga digunakan untuk memperjelas penelitian.

Data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Data Primer

   Data Primer yakni data yang diperoleh peneliti secara mentah dari sumber data dan masih memerlukan analisis lebih lanjut. Jenis data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber data melalui wawancara, observasi dan berbagai cara lainnya. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengamati dan mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang adanya Wisata religi Sunan

[23] Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*. Hal 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bonang dan kesejahteraan ekonomi yang dialami oleh masayarakat Kelurahan Kutorejo Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban dengan cara mewawancarai informan baik dari warga Kelurahan Kutorejo ataupun warga luar, Kelurahan Kutorejo diantarnya berikut ini:

**Tabel 1.1**

**Daftar Nama Informan**

| No | Nama | Status |
|---|---|---|
| 1 | Abdul Mukhid | Juru Tamu Makam Sunan Bonang |
| 2 | Ihwan | Pengurus Yayasan Mabarrot Sunan Bonang |
| 3 | Bambang | Kepala Kelurahan Kutorejo |
| 4 | Basuki | Sekretaris Kelurahan Kutorejo |
| 5 | Boengkil | Ketua LPMK Kelurahan Kutorejo |
| 6 | Warni | Pemilik toko pakaian (Kutorejo) |
| 7 | Lilis | Pemilik warung makan (Kutorejo) |
| 8 | Hendra | Penjual makanan ringan dan ketua paguyuban PKL (Kutorejo) |
| 9 | Kholifah | Penjual aksesoris (Kutorejo) |
| 10 | Wahyuni | Pemilik penginapan (Kutorejo) |
| 11 | Arifin | Pemilik usaha parkir (Kutorejo) |
| 12 | Ali | Pemilik toko pakaian (Kutorejo) |
| 13 | Basyar | Penarik becak (Rengel) |
| 14 | Kasemi | Pedagang musiman (Plumpang) |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 15 | Riyanto | Pedagang Musiman (Plumpang) |
| 16 | Sari | Karyawan toko (Tasik Madu) |
| 17 | Joko | Karyawan Toko (Kutorejo) |

Sumber: Observasi Lapangan Oleh Peneliti, 2015

2. Data Sekunder

Data Sekunder yakni data yang diperoleh atau berasal dari bahan-bahan kepustakaan. Data ini bisa berupa buku, dokumen, majalah dan berbagai sumber lainnya yang berkaitan dengan permasalahan dengan penelitian.[24]

**6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yakni membicarakan bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Dilihat dari teknik pengumpulan data, maka teknik yang digunakan ialah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi ialah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Peneliti menggunakan observasi non partisipatif. Maka peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independent.[25]

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati suatu kejadian atau peristiwa dengan cara melihat, mendengar dan

[24] Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). Hal 87-88.
[25] Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam Praktek*. Hal 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamati menggunakan panca indra dengan cara mencatat, merekam, dan memotret fenomena untuk dianalisis.

Oleh karena itu, dalam pengamatan ini maka akan ditemukan hasil yang cukup baik dan valid, maka peneliti akan mengumpulkan data dengan pengamatan secara langsung terhadap subyek yang akan diteliti yang meliputi masyarakat yang berwirausaha di sekitar lokasi makam Sunan bonang Kabupaten Tuban. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Masyarakat memanfaatkan wisata religi Sunan Bonang serta bagaimana bentuk kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan adanya wisata religi Sunan bonang di Kelurahan Kutorejo Kabupaten Tuban. Yakni dengan melakukan pengamatan secara langsung tentang masyarakat yang berwirausaha di sekitar makam Sunan Bonang dengan cara melihat, mendengar dan pengindraan lainnya.

b. Metode Wawancara

Wawancara yakni suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden. Wawancara memiliki arti berhadapan langsung antara pewawancara dengan informan yang kegiatannya dilakukan secara lisan.[26]

[26] Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam Praktek*. Hal 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam segi pelaksanaanya peneliti akan menyampaikan pertanyaan yang bersifat umum dengan membawa sederetan pedoman wawancara. Wawancara digunakan sebagai alat untuk menggali secara mendalam dan meluas data atau informasi yang diperlukan. Setelah mendapatkan jawaban dari para informan maka peneliti akan mencatat jawaban dari informan tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenahi hal-hal atau variabel yang merupakan catatan, buku,transkip surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.[27] Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan aktivitas masyarakat yang memanfaatkan wisata religi Sunan Bonang serta keberadaan toko-toko dan berbagai jenis usaha lain disekitar makam Sunan Bonang. Data-data tersebut meliputi foto, hasil wawancara baik tertulis ataupun secara lisan yang direkam dengan alat perekam.

**7. Teknik Analisis data**

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti ada dua tahapan yakni : ketika peneliti masih dilapangan dan yang kedua setelah meninggalkan lapangan. Prosedur analisis data selama

[27] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV Cet XI*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998). Hal. 236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilapangan yang disarankan oleh milles dan Huberman ialah: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Reduksi data ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyempurnaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Atau singkatnya, data yang nantinya didapatkan dari lapangan begitu banyak, maka perlu adanya proses analisis dan pengurangan data yang tidak ada hubungannya dengan maksud penelitian, hal ini dilakukan agar lebih terfokuskan dengan apa yang ingin diteliti.

Penyajian data ialah  setelah mendapatkan data yang terfokus dengan penelitian, maka peneliti melakukan analisis dengan penyajian data agar mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses akhir dari analisis data dan termasuk pengambilan kesimpulan atau verifikasi.[28]

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan saat penelitian dan sesudah penelitian. Analisis data saat penelitian dilakukan dengan cara proses pemilihan, pemusatan perhatian serta pengelompokan data yang lebih terfokuskan. Sedangkan analisis data setelah penelitian dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data primer maupun data

[28] Mattew B. Milles dan A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1984), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekunder kemudian data tersebut dideskripsikan dan direlevansikan dengan teori yang ada.

**8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam sebuah penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Validitas data dalam sebuah penelitian sangatlah penting maka dalam hal ini peneliti menguji kredibilitas hasil temuan yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu yang digunakan sebagai pengecekan atau pembanding. Adapun pengecekan data dengan triangulasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya:

1. Triangulasi dengan sumber. yakni membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan data dokumen. Kemudian dideskripsikan serta dikategorikan pandangan yang sama dan pandangan yang berbeda, sehingga menghasilkan kesimpulan.
2. Triangulasi dengan metode atau teknik. Yakni mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.[29]

[29] Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009). Hal. 274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## H. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan atau penulisan terdiri dari empat bab, yang rincianya sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini memuat tentang uraian pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II KAJIAN TEORI**

Pada bab ini menjelaskan tentang teori apa yang digunakan untuk menganalisis dalam sebuah penelitian. Kerangka teoritik ialah sebuah model konseptual tentang bagaimana teori digunakan serta berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penelitian.

**BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

Pada bab penyajian data ini, peneliti memberikan gambaran mengenai data-data yang diperoleh baik data primer maupun data sekunder. Penyajian data ini dapat dibuat secara tertulis dan dapat juga disertakan tabel yang mendukung data. Kemudian, akan dilakukan analisa data dengan menggunakan teori yang relevan.

**BAB IV PENUTUP**

Pada bab penutup peneliti menuliskan kesimpulan dari permaalahan dalam penelitian selain itu juga memberikan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id